

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingginya masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita di seluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Salah satu dari penyakit yang menyerang kesehatan reproduksi yaitu keputihan.

Masalah keputihan sudah lama menjadi persoalan kaum perempuan. Semua perempuan dari berbagai usia dapat mengalami keputihan pada remaja merupakan bagian dari populasi yang beresiko karena pada masa remaja ini merupakan masa peralihan juga masa kematangan dari organ seksual.

Perempuan di dunia menurut (WHO,2010) sekitar 75% akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita eropa yang mengalami keputihan 25% sedangkan di Indonesia sendiri sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% di antaranya mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Angka ini berbeda tajam dengan eropa karena cuaca di Indonesia yang

lembab. Data tersebut menunjukkan bahwa keputihan pada wanita di dunia, Eropa, dan di Indonesia cukup tinggi kesehatan reproduksi dikalangan wanita harus memperoleh perhatian yang serius salah satunya adalah keputihan yang berhubungan dengan organ seksual wanita.

Keputihan ini bisa dicegah dengan melakukan kebiasaan vulva hygiene dengan baik, sedangkan kebiasaan ini sendiri merupakan perilaku yang harus dibiasakan oleh setiap individunya dan disertai dengan pengetahuan, untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya hygiene yang baik untuk mencegah keputihan. Berdasarkan data badan pusat statistik Indonesia tahun 2012 dari 43,3 juta jiwa remaja berusia 15-25 tahun di Indonesia berperilaku tidak sehat ini merupakan salah satu penyebab dari keputihan (Depkes 2011).

Hasil penelitian Astuti H, Wiyono J, Candrawati E, (2018) analisis spearman rank didapatkan nilai Sig=0,001 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi -0,760. Menurut Ariyania (2013) menunjukkan hasil penelitian didapatkan perilaku vulva hygiene, sebagian besar kategori baik, yaitu 68 responden (48,9%). Kejadian keputihan sebanyak 38 responden (27,3%). Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan perilaku vulva hygiene dengan kejadian keputihan pada siswa SMA Negeri 2 Wonosari Gunungkidul tahun 2013 dengan nilai sebesar p sebesar 0,002 ($p < 0,05$).

Menurut penelitian RA Paweinei, (2020) menunjukkan hasil penelitian berdasarkan *Chi-square Test* ada hubungan pengetahuan dengan perilaku vaginal hygiene diperoleh $p=0.778$, dan hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian flour albus diperoleh $p=0.25$. Perilaku vaginal hygiene yang tidak baik yang dapat mempengaruhi kejadian flour albus yaitu 1). kurang memperhatikan kebersihan vagina saat buang air kecil ,air besar, mentruasi. 2). Penggunaan underwear atau pembalut atau pantyliner yang tidak segera diganti (lembab). 3). Tidak menggunakan celana dalam yang bersih dan kering, terbuat dari bahan katun dan tidak ketat. 4). Tidak merawat rambut kemaluan. 5). Membersihkan vagina dengan sabun mandi atau produk feminism. 6). Tidak membasuh vagina dari arah depan ke belakang.

Hasil penelitian Yuwita Afdila (2019) mengemukakan bahwa kejadian flour albus dari 334 orang sampel hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami flour albus fisiologis (73,4%), mempunyai pengetahuan vulva hygiene baik (70,7%) dan responden dengan tindakan vulva hygiene yang baik sebesar (73,1%). Hasil penelitian Saadah Hanifatus (2017) mengemukakan bahwa kejadian flour albus dari hasil 66 responen sebagian besar (62,1%) perilaku vulva hygiene tidak baik dan sebagian besar (68,2%) mengalami kejadian flour albus tidak normal. Perilaku yang tidak baik dalam penelitian ini seperti 1). Membersihkan organ intim menggunakan pembersih yang dapat mengganggu kestabilan pH di sekitar vagina. 2). Memakai bedak pada

organ intim dengan tujuan agar vagina kering sepanjang hari. 3). Tidak mengeringkan vagina sebelum menggunakan celana dalam. 4). Menggunakan celana dalam yang basah. 5). Menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat. 6). Jarang mengganti pembalut ketika sedang menstruasi 7). Menggunakan pantyliner setiap hari. 8). Sering memakai celana jeans.

Keputihan adalah keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia. Sedangkan pengertian keputihan itu sendiri adalah keluarannya cairan selain darah dari vagina di luar kebiasaan, baik berbau ataupun disertai rasa gatal setempat, dapat terjadi secara (fisiologis) maupun abnormal (patologis). Pada masa remaja akan mengalami perkembangan pada organ reproduksinya, organ reproduksi pada remaja perempuan lebih sensitif (Bahari 2016).

Keputihan pada remaja penting bagi kesehatan reproduksi karena masa remaja (usia 10-19) adalah masa yang khusus dan penting, serta merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik, ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Pada masa remaja terjadi perubahan organobiologik yang cepat dan tidak seimbang dengan perubahan mental emosional (kejiwaan).

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya kebersihan genitalia salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara

reproduksi. Kesehatan reproduksi remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebersihan alat-alat genital akses terhadap pendidikan kesehatan reproduksi, hubungan seksual pranikah penyakit menular (PMS), pengaruh media massa, akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau, dan hubungan yang harmonis antara remaja dengan keluarganya. Kesehatan reproduksi remaja ditentukan dengan bagaimana remaja tersebut dalam merawat dan menjaga kebersihan vaginanya. Bila alat reproduksi lembab dan basah, maka keasaman akan meningkat dan itu memudahkan pertumbuhan jamur.

Pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko. Hal tersebut diperkuat oleh Notoatmodjo (2010) bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan merupakan domain yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang.

Keputihan beresiko terjadi pada remaja karena pada masa ini remaja mengalami pubertas yang ditandai dengan datangnya menstruasi. Pada sebagian orang saat menjelang menstruasi akan mengalami keputihan. keputihan ini normal (fisiologis) selama jernih (bening), tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah menjadi warna kuning, berbau dan disertai rasa gatal maka telah terjadi keputihan patologis.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri bisa disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan parasit. Namun keputihan juga dapat dipengaruhi oleh perilaku vulva hygiene yang buruk, seperti kurangnya informasi tentang bagaimana cara melakukan vulva hygiene yang baik, serta akses pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene yang kurang baik dan cara perawatan organ reproduksi wanita yang kurang baik.

Akibat dari keputihan patologis dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara baik dan cepat. Tidak hanya menyebabkan kemandulan dan hamil diluar kandungan tetapi juga merupakan awal gejala kanker servik yang merupakan penyakit nomor 1 bagi perempuan yang berujung pada kematian. Hal ini diperkuat oleh Depkes RI (2008) yang mengemukakan bahwa keputihan sebagai gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit, hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan. Akan tetapi pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal normal.

Menjaga kebersihan organ genitalia sangatlah penting. Menjaga kebersihan organ genitalia dengan baik akan memperkecil kemungkinan terjadinya keputihan begitupun sebaliknya jika kita tidak menjaga kebersihan organ genitalia maka akan memperbesar peluang terjadinya

keputihan, dan menurut islam juga sangat dianjurkan untuk menjaga kebersihan karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Salah satu hadist HR Baihaqi tentang kebersihan yakni :

الإِسْلَامُ تَطِيفٌ فَتَنْطَفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا تَطِيفٌ (رواه البيهقي)

“Islam itu adalah bersih, maka jadilah kalian orang yang bersih. Sesungguhnya tidak masuk syurga kecuali orang-orang yang bersih” (HR Baihaqi)”.

Diriwayatkan dari Musnad Imam Ahmad dari sahabat usamah bin suraik bahwasanya nabi bersabda :

كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَاءَتِ الْأَعْرَابُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَنْتَدَاوِي؟ فَقَالَ: نَعَمْ يَا عِبَادَ اللهِ، أَنْتَدَاوُوا، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يَضَعْ دَاءً إِلَّا وَضَعَ لَهُ شِفَاءً غَيْرَ دَاءٍ وَاحِدٍ. قَالُوا: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْهَرَمُ

“Aku pernah berada di samping Rasulullah, Lalu datanglah serombongan Arab Badui. Mereka bertanya, 'Wahai Rasulullah, bolehkah kami berobat?' Beliau menjawab, 'Iya, wahai para hamba Allah, berobatlah. Sebab, Allah tidaklah meletakkan sebuah penyakit melainkan meletakkan pula obatnya, kecuali satu penyakit.' Mereka bertanya, 'Penyakit apa itu?' Beliau menjawab, 'Penyakit tua.'” (HR Ahmad)”.

Adapun Hadits Tentang Ikhtiar

السَّائِلَةُ هِيَ وَالسُّفْلَى، الْمُنْفِقَةُ هِيَ: الْعُلْيَا وَالْيَدِ، السُّفْلَى الْيَدِ مِنْ خَيْرِ الْعُلْيَا الْيَدِ

Artinya: “Tangan diatas lebih baik dari tangan dibawah. Tangan diatas yaitu pemberi, sedang tangan dibawah yaitu peminta.” (HR. Bukhari no. 1429 dan Muslim no. 1033)

Menurut ayat al-quran Qs. 2:22 Allah berfirman agar manusia senantiasa bertaubat dan menjaga kebersihan atau mensucikan diri. Hal ini

karena Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri.

Pembahasan Firman Allah dalam surah az zumar ayat 53:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذًى فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهُرْنَ ۚ فَإِذَا
 ٥ تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : “Dan mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang haid. Katakanlah, “Itu adalah sesuatu yang kotor.” Karena itu jauhilah istri pada waktu haid; dan jangan kamu dekati mereka sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, campurilah mereka sesuai dengan (ketentuan) yang diperintahkan Allah kepadamu. Sungguh, Allah menyukai orang yang tobat dan menyukai orang yang menyucikan diri”.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perilaku vulva hygiene remaja putri dengan kejadian *flour albus* berdasarkan *literature review* untuk mendapatkan landasan teori yang bisa mendukung pemecahan masalah yang sedang diteliti dan mendapatkan gambaran yang berkenaan dengan apa yang sudah pernah dikerjakan orang sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Angka kejadian keputihan pada remaja saat ini masih tinggi dikarenakan pada masa remaja merupakan masa pubertas dan perkembangan alat genitalia. Banyak faktor yang menyebabkan keputihan pada remaja salah satunya perilaku dalam melakukan vulva hygiene. Hasil penelitian yang terkait dengan hal tersebut sudah banyak tetapi belum ada yang ditelaah berdasarkan *literatur review*. Oleh karena itu rumusan

masalah ini bagaimana perilaku vulva hygiene remaja putri dengan kejadian Flour Albus berdasarkan *literature review*?

C. Tujuan

Mengetahui perilaku vulva hygiene remaja putri dengan kejadian Flour Albus berdasarkan *literatur review*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat skripsi penelitian ini bersifat praktis terutama :

- a. Bagi Prodi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Menjadi bahan referensi dalam pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga informasi yang didapatkan dan disampaikan jelas dan akurat karena berdasarkan *evidence based*.
- b. Bagi Remaja
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sehingga merubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik dalam mencegah terjadinya keputihan.
- c. Profesi Keperawatan
Penelitian ini diharapkan ebagai referensi untuk memberikan edukasi kepada remaja khussunya terkait dengan pencegahan kejadian keputihan dengan perilaku vulva hygiene yang baik.
- d. Bagi Peneliti
Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perilaku vulva hygiene yang dapat mencegah terjadinya keputihan dan dapat diaplikasikan dengan memberikan edukasi kepada remaja.

e. Peneliti Selanjutnya

Menjadi sumber informasi dan rujukan, baik itu melakukan penelitian yang sama dengan objek yang berbeda atau untuk menetapkan tema penelitian selanjutnya mengenai flour albus.

